

MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI

¹Sarmila, ²Nuridin K, ³Kartini

¹Institut Agama Islam Negeri Palopo

² Institut Agama Islam Negeri Palopo

³ Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail:sarmilaq160592@gmail.com

Abstrak

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah gambaran manajemen dan penerapan pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo. Secara metodologis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mencari, menganalisis dan membuat interpretasi data yang ditemukan melalui studi dokumen, wawancara dan pengamatan. Data yang telah dikumpulkan diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data berupa keterpercayaan, keteralihan, keterandalan dan kepastian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mereduksi, menyajikan dan membuat kesimpulan hasil penelitian. Hasil penelitian yaitu: 1. Perencanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo sejak awal berdirinya menempatkan akhlak sebagai prioritas utama dalam gerakan dakwah dan pendidikannya, 2. Pengorganisasian dilakukan dengan cara penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang serta mekanisme kerja sehingga tujuan dapat tercapai, 3. Pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo menempatkan kesempurnaan akhlak sebagai sasaran utama dalam proses pendidikan akhlak, 4. Pengawasan pendidikan akhlak santri dilakukan secara bersama-sama keluarga besar pondok pesantren, masyarakat setempat serta orang tua santri, 5. Evaluasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo memperlihatkan peningkatan yang signifikan terutama dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pondok pesantren maupun dilingkungan keluarga. Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo menempatkan kesempurnaan akhlak sebagai sasaran utama dalam proses pendidikan Islam dan target yang menjadi acuan dalam pendidikan akhlak adalah menghasilkan output yang dapat menjadi panutan masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Akhlak Santri

Abstract

The main problem in this study was the description of the management and application of moral education of students in the Babussa'adah Bajo Modern Islamic Boarding School. Methodologically this research was a qualitative research by searching, analyzing and making interpretation of data found through document studies, interviews and observations. The data that had been collected were checked for validity through data validity standards in the form of trustworthiness, reliability, reliability and certainty. The data analysis technique used was reducing, displaying and drawing conclusions from the results of the study. The results of the research are: 1. Planning of moral education in the Islamic Boarding School of Babussa'adah Bajo since its inception, placing morals as a top priority in the preaching and education movement, 2. Organizing is done by establishing tasks, responsibilities, and authority as well as work mechanisms so that the objectives can be achieved, 3. Implementation of moral education in Modern Islamic Boarding School Babussa'adah Bajo puts the perfection of morality as the main target in the process of moral education, 4. Supervision of moral education of students is

carried out jointly with the big family of Islamic boarding schools, local communities and parents of students, 5. Evaluation of moral education in Modern Islamic Boarding School Babussa'adah Bajo shows a significant increase, especially in its application in daily life both in the boarding school environment and family environment. Babussa'adah Bajo Modern Islamic Boarding School places the perfection of morality as the main target in the process of Islamic education and the target that becomes the reference in moral education is to produce outputs that can be a role model for the community.

Keywords: *Education Management, Students' Moral*

Pendahuluan

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Demikian strateginya peranan pendidikan tersebut, sehingga umat manusia senantiasa konsen terhadap masalah tersebut. Bagi umat Islam, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan.

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam al-Qur'an baik kaum Ad, Tsamud, Madyan maupun kaum-kaum lain yang didapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh bila akhlaknya rusak. Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religious yang benar.¹ Pendidikan akhlak baik berdasarkan kepada iman yang kuat, oleh karena itu penanaman iman harus menggunakan metode yang menyentuh hati karena iman adanya di hati yang berpengaruh kepada siswa.

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan

¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), 174.

yang telah digariskan oleh Allah swt. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Sehingga hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²

Sedangkan menurut al-Ghazali, tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak. Beliau mengatakan bahwa tujuan murid dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwanya. Pendapat al-Ghazali itu seperti yang dikutip oleh Zainuddin yang menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam (pendidikan yang dikembangkan oleh kaum muslimin), dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan.³

Pendidikan Islam telah berlangsung sejak nabi Muhammad saw diutus sebagai rasul. Awal mula pendidikan berlangsung secara sederhana, dengan masjid sebagai pusat pembelajaran. Al-Qur'an dan hadits sebagai kurikulum utama dan Rasulullah sendiri berperan sebagai guru dalam proses pendidikan tersebut. Pendidikan sangat diperlukan, terlebih dalam kehidupan manusia saat ini. Era globalisasi memicu terjadinya perubahan-perubahan yang begitu signifikan dan kompleks, baik perubahan pada nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Oleh karenanya, pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan akan sangat mustahil bagi manusia untuk dapat hidup dan berkembang sejalan dengan perubahan zaman.⁴

Tercantum dalam pembukaan UUD 1945, bahwa salah satu tujuan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mampu survive (bertahan hidup) dalam menghadapi berbagai kesulitan.⁵ Setiap upaya atau program yang dilakukan pemerintah melalui departemen pendidikan, diharapkan mampu memberikan hasil yang mengarah pada tercapainya tujuan dari masing-masing program yang merupakan komponen dari ketercapaian tujuan yang lebih besar. Tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam pembukaan UUD 1945 adalah sebagai berikut: 1) mencerdaskan kehidupan bangsa, 2) mengembangkan konsep manusia

² Ali Abdul halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2009), 159.

³ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 44.

⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 35.

⁵ H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 50.

seutuhnya, 3) konsep manusia yang beramal religious, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, cakap, sehat dan sadar sebagai warga dan bangsa.⁶

Pendidikan Islam adalah realisasi dari fungsi rububiyah Allah terhadap manusia dalam menyiapkan dan membimbing manusia selama mengemban tugas- tugasnya sebagai khalifah dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan di akhirat.⁷ Dalam mengemban tugas kekhalifahan yang mencakup kemampuan dari segi pengetahuan, kecakapan dan keterampilan, juga menanamkan citra kepribadian yang mantap sebagai hamba Allah. Melihat realitas pendidikan yang ada di Indonesia, dimana *output* pendidikan masih belum memberikan hasil yang optimal jika dilihat dari sisi tujuan pendidikan, diantaranya masih banyak ditemukan pejabat-pejabat yang melakukan korupsi, pelajar yang tawuran, pelecehan seksual, perampokan, pemerkosaan dan lain sebagainya yang jika dilihat permasalahan yang muncul tersebut bukan karena rendahnya tingkat berfikir manusianya, melainkan rendahnya moral yang tercermin dari sikap perilaku (*attitude*). Realita pendidikan tersebut menunjukkan bahwa masih perlu adanya pemilihan dan penerapan metode pendidikan di Indonesia yang mampu menjadikan pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan baik formal, nonformal dan informal, mampu menyukseskan tujuan pendidikan dengan fokus pembentukan moral anak didik melalui pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian anak didik yang lebih baik. Oleh karenanya, menurut hemat peneliti, dengan melihat besarnya peran dan hasil pendidikan Islam selama ini dalam membentuk kepribadian anak didik, hal itu bisa dijadikan alternative solusi untuk pendidikan kita di Indonesia.

Saat ini kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia tergambar dengan jelas disebabkan merosotnya pembinaan akhlak. Krisis moral yang dianggap sebagai jurang yang mendekatkan manusia kepada kekafiran dan perpecahan hendaknya dibentengi dengan implementasi syariah Islam di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga ajaran Islam dapat mengubah kondisi umat menjadi lebih maju sebagai upaya peningkatan akhlak demi tercapainya kebahagiaan dunia akhirat. Gejala kemerosotan moral anak remaja sudah benar-benar mengkhawatirkan di Indonesia. Fase dimana remaja berusaha keras untuk menjadi seorang pribadi yang mandiri yang penuh dengan gejolak emosi bahkan kadang frustrasi.

Selanjutnya dari data riset CATAHU (Catatan Tahunan) 2016 sebagai pembanding untuk mengetahui lonjakan grafis tersebut dapat dilihat dari berbagai ranah, dari (1) segi ranah personal; berbeda dari CATAHU data

⁶ Sindhunata, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, n.d.), 71.

⁷ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1996), 61.

2014 dimana kekerasan seksual menempati peringkat ketiga, di tahun 2015 kekerasan seksual naik di peringkat kedua, bentuk kekerasan seksual tertinggi adalah pemerkosaan 72% atau 2.399 kasus, pencabulan 18% atau 601 kasus, dan pelecehan seksual 5% atau 166 kasus. Sedangkan (2) dari segi ranah komunitas; sebanyak 5.002 kasus (31%) terjadi di ranah komunitas, pada tahun 2015 sama seperti tahun 2014, kekerasan tertinggi adalah kekerasan seksual (61%). Jenis kekerasan seksual di komunitas tertinggi adalah pemerkosaan (1.657 kasus), lalu pencabulan (1.064 kasus), pelecehan seksual (268 kasus), kekerasan seksual lain (130 kasus), melarikan anak perempuan (49 kasus), dan percobaan pemerkosaan (6 kasus).⁸

Manajemen pendidikan adalah seluruh proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada yang dikelola untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil yang diharapkan dari manajemen pendidikan adalah produktivitas lembaga pendidikan. Produktivitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari efektivitas dan efisiensi. Efektivitas adalah kesepadanan antara masukan yang merata dan keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, sedangkan efisiensi adalah merujuk pada motivasi belajar yang tinggi, semangat belajar dan kepercayaan. Tantangan pendidikan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan kepribadian kuat setiap siswa sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.⁹

Sumber daya manusia merupakan aset atau kekayaan lembaga pendidikan yang perlu dikelola secara cermat dan sejalan dengan kebutuhan pendidikan. Aset manusia menjadi sangat penting dan utama karena keberhasilan dalam pendidikan didasari pada pengelolaan sumber daya manusia agar output yang dihasilkan mempunyai standar pendidikan yang bermutu. Manajemen sumber daya manusia berfungsi sebagai pengatur dan pengelola pendidikan untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sumber daya manusia disekolah/madrasah mempunyai peran dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai pengatur dan pengelola pendidikan. Oleh karenanya, kualitas sumber daya manusia juga perlu diperhatikan dan ditingkatkan secara simultan.¹⁰

⁸ Indonesia National on Commission Violence against Women, *Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU)* (Jakarta: National Human Rights Institution Independent Report, 2016), 1.

⁹ M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 22.

¹⁰ Atika, *Seni Mengelola Aset Berbasis Wealth Management Di Lembaga Pendidikan Islam Proceeding The 1 Annual Conference on Islamic Education Management* (Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2016).

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu pendidikan merupakan pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertakwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa perlu adanya keseriusan dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didik yang merupakan calon pemimpin masa depan. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam menurut al-Ghazali “pendidikan Islam tujuan utamanya adalah pembentukan akhlak al-karimah”.¹¹

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia memiliki tanggung jawab lebih besar untuk melahirkan santri yang cerdas keagamaannya, juga mulia akhlaknya. Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.¹² Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memegang peranan penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlak dan mental bagi santri untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti luhur yang berhubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam dan hubungan dengan Allah swt. Sehingga dapat dirasakan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo yang terletak di kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, sebagai institusi pendidikan Islam menjadi wadah generasi atau remaja yang mencerminkan kepribadian luhur mereka. Dalam kesehariannya, santri atau siswa pondok pesantren beraktivitas penuh selama 24 jam berada dilingkungan pesantren, sehingga pada hakikatnya belajar akidah akhlak bagi para santri tidak saja hanya di dalam kelas, namun secara praktik juga diberikan pembinaan intens di luar kelas. Oleh karena itu, strategi pembelajaran mata pelajaran akhlak di pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri, dimana teori- teori yang diajarkan di dalam kelas langsung diterjemahkan kedalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan mendapat kontrol dari guru mata pelajaran yang bersangkutan. Di madrasah ini tampak jelas penghormatan santri terhadap gurunya begitu tinggi. Hal ini antara lain tercermin dalam bentuk “cium tangan” saat bersalaman dengan guru mereka, sikap tunduk dan hormat saat berpapasan, mengucapkan salam bila bertemu. Dalam sikap berpakaian baik dalam

¹¹ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 87.

¹² Moh. Khusnurdilo M. Sulthon Masyhuddan, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 92.

kegiatan belajar maupun diluar kelas para santri diharuskan memakai kopiah/peci, sedangkan santriwati memakai kerudung (jilbab). Disiplin waktu baik ketika proses KBM, maupun di luar KBM seperti dalam pelaksanaan shalat secara berjamaa'ah, serta disiplin di dalam asrama yang meliputi jam tidur (istirahat) dan jam bangun pagi.

Selain berupa keunikan, tentunya fenomena tersebut merupakan keistimewaan tersendiri bagi sebuah sistem atau lembaga pendidikan, untuk lebih dapat memaksimalkan hasil belajar yang sangat baik sehingga dapat melahirkan generasi-generasi yang unggul baik intelektual begitu juga moral. Karena perbincangan moral adalah perbincangan yang sampai saat ini tidak pernah putus untuk dikaji dan dibicarakan, melihat begitu mirisnya kondisi sosial dan perilaku anak bangsa dewasa ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrument. Teknik analisis data yang digunakan anatara lain: 1) Reduksi data yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen, 2) Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan, 3) Kesimpulan dan verifikasi yaitu Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan.

Gambaran Manajemen Pendidikan Akhlak

1. Perencanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo

Menjadikan akhlak sebagai bagian integral dari semua kegiatan santri, merupakan salah satu metode pembinaan akhlak serta perencanaan terukur yang diterapkan di pesantren ini. Oleh karena itu, semua guru bidang studi berupaya menanamkan kesadaran berakhlak terpuji sebagai bagian dari penyajian materi pelajarannya masing-masing.

Wawancara bersama pimpinan Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo mengatakan bahwa untuk pendidikan akhlak santri di pondok pesantren selain dididik pada waktu jam sekolah pendidikan akhlak santri juga diterapkan di luar jam sekolah seperti pengajian bulanan setiap tanggal 13 ba'da dzuhur, pengajian mingguan setiap malam senin ba'da maghrib, tilawah pada setiap ba'da subuh, training dakwah untuk persiapan bulan ramadhan, nasihat-nasihat, pembiasaan dan santri diajarkan untuk mengambil dan membayar sendiri barang yang ada di kantin kejujuran. Pada saat penamatan setiap tahun, santri yang baik akhlaknya diberi reward berupa piagam.

Dalam wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah Aliyah di Pesantren Modern Babussa'adah Bajo mengatakan tentang perencanaan pendidikan akhlak sebagai berikut: untuk bidang studi bahasa, misalnya, guru memaparkan bagaimana menggunakan bahasa yang tepat, di samping baik dan benar juga mempertimbangkan aspek sopan santun dalam bertutur kata, begitu pula dalam bidang studi lain, para guru berusaha menyisipkan nasehat-nasehat yang bermuara pada pembinaan akhlak. Selanjutnya, kepala madrasah aliyah menjelaskan bahwa untuk bidang studi yang bernuansa saintifik, guru bidang studi berupaya memaparkan efek positif dan negatif kemajuan teknologi, dan mengajak para santri untuk kritis dalam menyikapinya. Sebagai contoh, mereka diminta untuk memaparkan manfaat positif dari kemajuan teknologi informasi, sekaligus efek negatif yang ditimbulkannya.

Demikian halnya seluruh kegiatan santri, baik yang terkait dengan aspek kesenian, olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya, pembinaan akhlak selalu menjadi prioritas utama. Sehingga dengan cara seperti ini nilai-nilai akhlak benar-benar dapat dihayati dan dipraktekkan, bukan sekedar dipelajari secara teoritis. Tapi dapat dipraktekkan baik didalam lingkungan pesantren sendiri, maupun diluar lingkungan pesantren setelah mereka menyelesaikan studinya di pesantren yang selama ini mereka menimba ilmu.

2. Pengorganisasian Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo

Secara operasional pengorganisasian ini dilaksanakan dengan penetapan tugas, tanggungjawab, dan wewenang serta mekanisme kerjanya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini di telusuri lewat studi dokumen, wawancara, dan observasi di madrasah aliyah Babussa'adah Bajo. Pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran yang disusun dan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler diatur oleh kepala madrasah yang berkolaborasi dengan Wakil Kepala Madrasah dan bersama guru-guru. Dalam kesempatan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah menjelaskan mengenai pengorganisasian pendidikan akhlak yang dimulai dengan perencanaan

dimana sebelum melakukan aktivitas pembelajaran guru membuat program pembelajaran, yaitu: (1) membuat analisis materi pembelajaran, (2) membuat program Tahunan dan program Semester, (3) membuat satuan program pembelajaran, (4) membuat rencana pembelajaran. Seorang guru dalam membuat program pembelajaran harus meneliti, mempelajari, dan menganalisis komponen-komponen dari program pembelajaran, seperti kalender pendidikan, kurikulum, dan silabus. Selanjutnya dalam membuat analisis materi pembelajaran, dengan menjabarkan : (1) pokok/ sub pokok bahasan, (2) materi pembelajaran, (3) alokasi waktu, (4) memilih metode, (5) memilih sarana pembelajaran. Program tahunan dibuat satu tahun sekali, berupa perencanaan kegiatan pembelajaran selama satu tahun dengan membuat alokasi waktu setiap pokok bahasan. Program semester merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran selama satu semester atau selama enam bulan dan dibagi dalam semester ganjil dan semester genap. Perencanaan kegiatan sejak dari AMP (analisis materi pembelajaran) sampai rencana program semester, program tahunan, dan rencana program pengajaran merupakan rangkaian hal yang sangat penting bagi kegiatan pembelajaran berlangsung dan mencapai hasil yang baik. Selanjutnya kepala madrasah, melalui wakil kepala madrasah membuat : Pembagian tugas mengajar sesuai keahlian dan minat guru. Penyusunan jadwal pelajaran, jadwal perbaikan dan pengayaan siswa yang belum mencapaikompetensi, penyusunan jadwal ekstrakurikuler, serta pelatihan untuk guru dalam rangka penyegaran pengetahuan guru antara lain: metode pembelajaran atau model pembelajaran, mengadakan supervisi, pengawasan, dan evaluasi.

Kegiatan pembelajaran apabila masing-masing memahami tugas, membuat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dengan baik akan menjadikan tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu guru sebagai manajer di kelas membuat rencana, mengorganisir sumberdaya pembelajaran, memimpin siswanya, dan mengevaluasi proses dan hasil pengajaran.

3. Pelaksanaan Rencana Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo

a. Keteladanan

Pembinaan akhlak merupakan upaya pembinaan sikap dan perilaku seseorang berdasarkan norma-norma yang diajarkan dalam agama. Salah satu faktor yang amat menentukan dalam hal ini adalah keteladanan dari pengasuh, pembina, dan guru itu sendiri. Pentingnya keteladanan para ustadz sangat ditekankan di pesantren ini. Metode keteladanan ini pada hakekatnya merupakan salah satu metode yang telah diterapkan oleh Rasulullah saw. dalam membina akhlak umatnya, dan hal tersebut mendapat legitimasi langsung dari Allah swt.

Kunci keberhasilan dalam pendidikan akhlak adalah keteladanan, metode inilah yang kami terapkan di pesantren ini. Sebelum anak didik diperintahkan berperilaku terpuji, meneladani Rasulullah saw. gurulah yang pertama-tama harus memberikan contoh dengan berperilaku terpuji. Kesadaran akan pentingnya keteladanan ini ditanamkan kepada para ustadz, guru dan staf administrasi serta seluruh elemen dan pegawai pesantren sehingga tidak jarang guru pun mendapat teguran jika berperilaku yang tidak mendidik, misalnya, merokok. Guru dilarang merokok selama berada dalam area lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mengefektifkan larangan merokok bagi para santri sehingga guru dituntut untuk memberi teladan terlebih dahulu.

b. Pendidikan Kognitif

Pembinaan akhlak pada aspek pemahaman teoritis ini dilakukan melalui mata pelajaran di dalam kelas, sesuai dengan kurikulum yang ada. Namun, karena keterbatasan waktu yang tersedia pada kurikulum madrasah, maka pembinaan aspek pemahaman teoritis ini juga dilakukan secara rutin melalui kegiatan pondok dalam bentuk kajian kitab, meliputi kajian tafsir, fikih dan hadits. Pelaksanaan kajian ini dilakukan pada malam hari. Kegiatan ini berlangsung di malam hari setelah shalat maghrib hingga shalat isya.

Efektivitas kegiatan kajian kitab ini dalam pembinaan pemahaman keagamaan para santri dijelaskan ustadz Khaidir selaku pimpinan pondok bahwa pendalaman materi keagamaan berupa kajian kitab tafsir, fikih dan hadis yang merupakan program kepesantrenan ternyata sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri. Bahkan melalui kajian seperti ini, bukan hanya pengembangan aspek kognitif santri yang mengalami kemajuan, tetapi juga aspek afektifnya (penghayatan). Mereka yang aktif mengikuti kajian tersebut menampilkan perilaku keagamaan, baik ibadah maupun akhlak yang menonjol.

Perkembangan kemampuan kognitif santri melalui kajian kitab ini tampaknya disebabkan oleh sistem pengajarannya yang bersifat luwes. Materi yang disajikan tidak terikat oleh kurikulum yang kaku sehingga ustadz/ah tidak beralih ke topik bahasan lain sebelum topik yang sedang dibahas benar-benar sudah dipahami oleh santri.

c. Pembiasaan

Faktor kebiasaan memiliki pengaruh kuat dalam membentuk akhlak seseorang. Mendidik akhlak yang baik tidak cukup hanya dengan memberikan pemahaman tentang kebaikan, tetapi harus membiasakan anak didik melakukan kebaikan itu sehingga menjadi tabiat yang melekat dalam jiwanya. Berdasarkan hasil wawancara yang begitu santai di halaman pondok pesantren bersama ustadzah Junaidah, beliau menjelaskan bahwa,

pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan diterapkan mulai dari hal-hal yang sederhana. Salah satu kebiasaan yang selalu diterapkan adalah doa bersama sebelum dan sesudah belajar. Doa bersama sebelum dan setelah makan, sebelum dan sesudah tidur, permisi atau izin tertulis saat keluar pondok, kewajiban sholat fardhu 5 waktu di masjid, keharusan melaksanakan sholat qobliyah dan ba'diyah sampai pada rutinitas pelaksanaan qiyamul lail berjama'ah di masjid, begitu juga pembiasaan membaca al-Qur'an sambil menunggu datangnya waktu sholat atau setelah sholat. Pembacaan doa bersama biasanya dilakukan sebelum memulai mata pelajaran pertama dan setelah mata pelajaran terakhir.

Pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan ini juga diterapkan dalam berbagai aktivitas. Misalnya, mendidik sifat solidaritas, sportivitas, kejujuran, dan ukhuwah melalui kegiatan belajar kelompok, gerakan pramuka dan olah raga. Metode pembiasaan diri dengan akhlak terpuji ini bukan hanya dilakukan di kelas, tetapi juga di luar kelas dan bahkan ketika diluar pondok pesantren selama masih berada dalam pengawasan para ustadz/ah.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rencana pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo sudah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan analisis terhadap kitab tafsir dan hadis sebagai dasar berperilaku sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah rasulullah saw.

4. Pengawasan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo

Tanggung jawab pengawasan terhadap perilaku santri saat berada di lingkungan pesantren atau selama jam pelajaran sekolah berlangsung, berada di tangan para guru dan staf sekolah. Sedangkan pada saat mereka berada di luar jam sekolah, tanggung jawab tersebut menjadi wewenang pengawas dan musyrif asrama bagi mereka yang tinggal di asrama, dan orang tua pada saat mereka berada di rumah. Untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan ini, pihak sekolah menjalin kerja sama dan membangun koordinasi dengan musyrif / ustadz/ah asrama dan orang tua santri. Bilamana dalam pengawasan ini ditemukan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai akhlak yang tidak terpuji, semua pihak secara bersama-sama mencari solusi pembinaannya.

Salah satu teknik yang diterapkan pihak sekolah untuk memudahkan pelaksanaan fungsi pengawasan ini, khususnya pada saat jam sekolah berlangsung adalah dengan mengharuskan santrinya menggunakan seragam yang khas dan mudah dikenali, di samping juga bernuansa Islami. Pemberian sanksi sebagai wujud penindakan terhadap pelanggaran yang dilakukan merupakan upaya pengawasan akhlak santri.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di pesantren Modern Babussa'adah Bajo sekaligus sebagai upaya pengawasan santri adalah pemberian sanksi tertentu kepada mereka yang melakukan pelanggaran. Sanksi ini memiliki tingkatan mulai dari sanksi ringan hingga yang berat, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Penerapan Manajemen Pendidikan Akhlak

1. Perencanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo

Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari ajaran Islam, oleh karena itu, pada tataran konseptual pendidikan akhlak tidak bisa dilepaskan dari pemahaman keagamaan. Dalam khasanah pemikiran Islam dikenal sejumlah aliran pemikiran baik di bidang teologi maupun fikih, yang pada akhirnya berimplikasi pada pemikiran di bidang akhlak. Konsep-konsep pemikiran teologi rasional Mu'tazilah, misalnya, tentu memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemikiran mereka tentang akhlak. Sebagaimana halnya pemikiran teologi, pemikiran di bidang fikih pun memiliki pengaruh kuat dalam membentuk konsepsi tentang akhlak. Rumusan tentang batasan aurat, misalnya, berbeda antara mazhab yang satu dengan mazhab yang lainnya. Implikasinya adalah lahirnya perbedaan konsep tentang akhlak dalam berpakaian.

Demikianlah, bahwa konsep pemikiran tentang akhlak tidak bisa dilepaskan dari konsep yang dianut dalam pemikiran teologi maupun fikih. Oleh karena itu, untuk memahami konsep pendidikan akhlak yang di terapkan pada Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo yang dalam penelitian ini secara khusus meneliti manajemen pendidikan akhlak pada tingkat madrasah aliyahnya, terlebih dahulu harus memahami posisi mereka dalam pemikiran teologi dan fikih, yang pada hakekatnya merupakan landasan konseptualnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan tentang manajemen pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo, maka perencanaan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan membudayakan visi, misi dan tujuan pondok pesantren di kalangan guru, ustadz/ah dan para santri.
- b. Penanaman kesadaran berakhlak mulia diutamakan diawali melalui dewan guru, ustad/ah dan pegawai pondok pesantren secara program ekstrakurikuler.
- c. Pembiasaan melalui kepatuhan tata tertib sekolah dan pondok.
- d. Penanaman kesadaran berakhlak mulia kepada para santri Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo melalui berbagai media

pembelajaran yang disampaikan oleh seluruh dewan guru. Dengan berpegang pada al-Qur'an dan sunnah yang dikaji secara lebih matang dan memperhatikan perkembangan zaman, namun tidak keluar dari nilai-nilai keluhuran kitab suci dan hadits nabi Muhammad saw.

Sebagaimana halnya dalam pandangan umat Islam pada umumnya, Pesantren Modern Babussa'adah Bajo berpandangan bahwa akhlak merupakan bagian inti dari keseluruhan ajaran agama, dan kesempurnaan akhlak itulah yang merupakan misi utama diutusny Rasulullah saw. oleh karena itu, sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo, telah menempatkan pembinaan akhlak sebagai prioritas utama dalam gerakan dakwah dan pendidikannya. Pembinaan akhlak adalah bagian integral dalam pendidikan dan dakwah. Dalam pengembangan kedua aspek ini santri didorong agar memiliki akhlak mulia, yang standarnya dapat dilihat melalui pola interaksi keseharian mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pengorganisasian Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.

Secara operasional pengorganisasian ini dilaksanakan dengan penetapan tugas, tanggungjawab, dan wewenang serta mekanisme kerjanya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini ditelusuri lewat studi dokumen, wawancara, dan observasi di madrasah aliyah Babussa'adah Bajo. Pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran yang disusun dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler diatur oleh kepala madrasah yang berkolaborasi dengan wakil kepala madrasah dan bersama guru-guru. Dalam kesempatan wawancara dengan wakil kepala Madrasah menjelaskan mengenai pengorganisasian pendidikan akhlak yang dimulai dengan perencanaan. Hal ini dijelaskan sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut: Guru sebelum melakukan aktivitas pembelajaran membuat program pembelajaran, yaitu: (1) membuat analisis materi pembelajaran, (2) membuat program tahunan dan program semester, (3) membuat satuan program pembelajaran, (4) membuat rencana pembelajaran. Seorang guru dalam membuat program pembelajaran harus meneliti, mempejari, dan menganalisis komponen-komponen dari program pembelajaran, seperti kalender pendidikan, kurikulum, dan silabus. Perencanaan kegiatan sejak dari AMP sampai rencana program semester, program tahunan, dan rencana program pengajaran merupakan rangkaian hal yang sangat penting bagi kegiatan pembelajaran berlangsung dan mencapai hasil yang baik.

Selanjutnya kepala Madrasah, melalui wakil kepala Madrasah membuat: Pembagian tugas mengajar sesuai keahlian dan minat guru. Penyusunan jadwal pelajaran, jadwal perbaikan dan pengayakan siswa yang belum mencapai kompetensi, penyusunan jadwal ekstrakurikuler, serta pelatihan untuk guru dalam rangka penyegaran pengetahuan guru antara lain : metode

pembelajaran atau model pembelajaran. Mengadakan supervisi, pengawasan, dan evaluasi.

Kegiatan pembelajaran apabila masing-masing memahami tugas, membuat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dengan baik akan menjadikan tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu guru sebagai manejer di kelas membuat rencana, mengorganisir sumberdaya pembelajaran, memimpin siswanya, dan mengevaluasi proses dan hasil pengajaran.

3. Pelaksanaan Rencana Pendidikan Akhlak di Pondok pesantren Babussa'adah Bajo.

Pelaksanaan perencanaan pendidikan akhlak yang dilakukan yaitu sebagai berikut: a)Keteladanan yang di praktekan langsung oleh seluruh keluarga besar pondok pesantren, b)Pendidikan kognitif dan c)Pembiasaan. Penanaman nilai-nilai akhlak ini tidak hanya dilakukan dalam pendidikan bidang studi akhlak atau akidah akhlak, akan tetapi pada seluruh bidang studi dan bahkan seluruh aktivitas siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Konsep pendidikan akhlak seperti ini telah dicontohkan oleh pengasuh pondok pesantren dan para ustadz / guru-guru. Jadi, dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo menempatkan kesempurnaan akhlak sebagai sasaran utama dalam proses pendidikan Islam.

4. Pengawasan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.

Pengawasan pendidikan akhlak yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Secara bersama-sama seluruh keluarga besar pondok pesantren terlibat dalam pengawasan perilaku santri.
- b. Secara eksternal, keterlibatan dan kerjasama dengan masyarakat melalui persetujuan kepala desa Bajo untuk dapat memberikan masukan dan keterangan terhadap tindakan dan berbagai perilaku santri/ah bila ditemukan adanya santri yang beraktivitas di luar lingkungan pondok pesantren.
- c. Memperketat peraturan dan ketertiban di lingkungan pondok pesantren guna membiasakan santri bersikap patuh dan tunduk terhadap peraturan yang ditetapkan.
- d. Kerjasama yang dibangun antara pihak pesantren dengan orangtua santri sebagai pihak yang paling memahami karakter dan kepribadian santri.
- e. Pemberian sanksi yang terbagi dalam tingkatan yang proporsional, ditindaklanjuti berdasarkan berat atau ringannya pelanggaran yang dilakukan.

5. Evaluasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.

Pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo memperlihatkan peningkatan yang signifikan terutama dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, landasan utama dalam pembinaan akhlak adalah al-Qur'an dan hadits. Implementasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits ke dalam kehidupan sehari-hari, merupakan intisari dari akhlak itu sendiri.

Dalam konteks masyarakat modern proses pembinaan akhlak ini harus didukung dengan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai al-Qur'an dan hadits dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hanya dengan cara inilah lembaga pendidikan Islam dapat melahirkan ilmuan-ilmuan yang berakhlak mulia. Namun demikian, ada kendala dalam mengimplementasikan konsep tersebut pada tataran praktis, khususnya pada Pesantren Babussa'adah Bajo. Kendala yang dimaksud adalah kurangnya tenaga-tenaga pendidik yang cakap di bidang ilmu-ilmu pengetahuan umum dan sekaligus memiliki pemahaman yang memadai tentang kandungan al-Qur'an dan hadits.

Media massa, baik media cetak maupun elektronik, memiliki andil yang sangat besar dalam mengantarkan masyarakat pada tatanan budaya global. Kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat di zaman ini telah menembus sekat-sekat budaya maupun geografis. Dimensi positifnya adalah bahwa kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat semakin terpenuhi. Media massa juga telah menjadi sumber belajar dalam banyak hal sehingga pada akhirnya melahirkan perubahan besar pada tatanan sosial budaya masyarakat. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa media massa bukan hanya membawa pengaruh positif tetapi juga melahirkan sejumlah efek negatif khususnya bagi remaja. Gaya hidup generasi muda zaman ini banyak dipengaruhi oleh tayangan televisi, mulai dari cara berpakaian sampai kepada cara bergaul. Kesulitan yang dihadapi oleh para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang Islami kepada murid-muridnya, adalah karena nilai-nilai budaya yang ditayangkan oleh media massa justru kadang-kadang bertolak belakang dengan tuntunan akhlak yang diajarkan di sekolah.

Kebebasan pers yang ditopang oleh kecanggihan teknologi informasi dan lemahnya pengawasan pemerintah terhadap media massa cukup menyulitkan para guru di sekolah untuk mengantisipasi dampak buruk yang ditimbulkannya terhadap akhlak para siswa-siswi. Keterbatasan sarana dan prasarana di Pesantren Modern Babussa'adah Bajo juga merupakan salah satu kendala dalam mengoptimalkan upaya pembinaan akhlak.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran Manajemen Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo telah sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.
2. Penerapan akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo yaitu dengan menjadikan akhlak sebagai bagian integral dari semua kegiatan santri, serta perencanaan terukur yang diterapkan di pondok pesantren. Oleh karena itu semua keluarga besar pondok pesantren berupaya menanamkan kesadaran berakhlak terpuji.

Daftar Pustaka

Ampel, Tim Dosen IAIN Sunan. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Karya Abditama, 1996.

Atika. *Seni Mengelola Aset Berbasis Wealth Management Di Lembaga Pendidikan Islam Proceeding The 1 Annual Conference on Islamic Education Management*. Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2016.

Hidayatullah, M. Furqan. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.

Indonesia National on Commission Violence against Women. *Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU)*. Jakarta: National Human Rights Institution Independent Report, 2016.

M. Sulthon Masyhuddan, Moh. Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.

Mahmud, Ali Abdul halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2009.

Nizar, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Sindhunata. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, n.d.

Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Ulwan, Abdullah Nasih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 1990.

Zainuddin. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.